

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Komunikasi Tarapeutik yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kemandirian pada siswa penyandang Tuna grahita". (Studi deskriptif tentang komunikasi tarapeutik yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kemandirian pada siswa penyandang tunagrahita di SLB Negeri 1 Bintaran Yogyakarta), bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal Guru sebagai komunikator terhadap siswa penyandang Tunagrahita sebagai komunikan, dan hambatan apa saja yang dialami oleh Guru dalam berkomunikasi dengan siswa, juga efektifitas komunikasi yang diaplikasikan Guru terhadap siswa sehingga bisa terjadi timbal balik yang diberikan siswa, yaitu berupa peningkatan kecerdasan yang kemudian meningkatkan kemampuan kemandirian siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, beserta metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan penulis dengan lebih memfokus pada observasi dan suasana yang alamiah (*naturalistic setting*) pada lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi antara guru dan siswa penyandang tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta dominan menggunakan komunikasi tarapeutik. Komunikasi tarapeutik sangat tepat untuk menggambarkan bagaimana aplikasi Guru untuk berhadapan dengan siswa, juga untuk mencapai timbal balik dari siswa yaitu peningkatan kecerdasan siswa yang kemudian meningkatkan kemampuan kemandirian pada siswa. komunikasi tarapeutik diantara Guru dan siswa penyandang tunagrahita merupakan komunikasi dua arah, maksudnya posisi komunikator dan komunikan saling timbal balik untuk menunjang interaksi komunikasi.

Komunikasi tarapeutik yang terjadi diantara guru dan siswa, sebenarnya lebih aktif berperan untuk tahap awal adalah guru. guru berusaha merangsang siswa sehingga bisa terjadi interaksi dengan frekuensi yang diharapkan menunjang kecerdasan siswa. guru menggunakan komunikasi tarapeutik kepada siswa untuk lebih menjelaskan kepada siswa bahwa keberadaan guru di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan siswa sehingga siswa mampu melakukan kegiatan mereka sehari-hari secara mandiri. Bentuk-bentuk komunikasi tarapeutik yang dilakukan oleh guru berupa pendampingan terapi dikelas. Pendampingan pada setiap terapi ini ditujukan untuk menumbuhkan hubungan diantara guru dan siswa sehingga timbul hubungan interpersonal yang kuat dan efektif diantara keduanya.

Pada proses terapi ini semua informan menerapkan rasa percaya, menerima, sikap menghargai, motivasi, dan kejujuran. Ketika melakukan proses komunikasi tarapeutik guru memberikan pengetahuan tentang kesehatan fisik dan mental lewat terapi yang diberikan, selain itu mereka juga memberikan terapi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.